BAB II 7

KAJIAN TEORI

A. Daya Ingat

Daya ingat adalah kemampuan otak kita menyimpan informasi yang secara tetap masuk pikiran kita melalui indera. Sebagian besar informasi yang kita terima tanpa disadari hilang begitu saja, sedangkan sebagian lagi disimpan dalam ingatan kita bebarapa saat, dan kemudian terlupakan atau tersimpan untuk selama-lamanya.

Berdasarkan jangka waktunya, penyimpanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Ingatan Jangka Pendek

"Ingatan jangka pendek adalah suatu sistem penyimpanan sementara yang dapat menyimpan informasi secara terbatas." (Djiwandono, 2006:153). Cara untuk menyimpan informasi ke dalam ingatan jangka pendek adalah berfikir tentang informasi itu atau mengatakan berulang-ulang (rehearsal).

Rehearsal penting dalam belajar karena item lebih lama tetap dalam ingatan jangka pendek, dan kesempatan lebih besar untuk ditransfer ke ingatan jangka panjang. Tanpa rehearsal item mungkin tidak akan tetap dalam ingatan jangka pendek, kira-kira hanya 30 detik, karena ingatan jangka pendek mempunyai kapasitas terbatas Informasi juga dapat hilang karena dipaksa keluar oleh informasi lain. Menurut Miller ingatan jangka pendek hanya dapat atau mampu mengingat lima sampai tujuh informasi

(Djiwandono, 2006). Ini berarti bahwa kita hanya dapat berfikir kira-kira lima sampai tujuh hal yang berbeda dalam waktu singkat.

2. Ingatan Jangka Panjang

Ingatan jangka panjang adalah bagian dari sistem ingatan kita yang dapat menyimpan informasi untuk jangka waktu yang lama (Djiwandono, 2006:155). Ingatan jangka panjang diperkirakan mempunyai daya tampung yang tidak terbatas, baik dari segi jumlah informasi yang dapat disimpan maupun dari segi lama waktunya informasi akan disimpan.

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin tidak pernah lupa suatu informasi yang pernah kita dapat, sebaliknya kita mungkin kehilangan kemampuan untuk menemukan informasi dalam ingatan kita.

Jika informasi kita butuhkan tidak dapat ditemukan, mungkin terjadi kesulitan dalam penggalian kembali. Kesulitannya mungkin karena gangguan dari informasi yang masuk ke dalam ingatan jangka panjang terhadap informasi yang telah disimpan (terjadi intervensi) atau kita tidak dapat menggunakannya dengan tepat bagaimana mencari informasi yang tersimpan. Informasi yang diambil dari ingatan jangka panjang mungkin dimasukkan kembali keingatan jangka pendek untuk digabungkan dengan informasi baru dan diolah disiti (working memory). Craik dan Lockhart menyebutkan bahwa ada satu perbedaan penting antara informasi yang diambil dari ingatan jangka pendek dan informasi yangsudah lama diingat. Perbedaannya adalah seberapa dalam dan telitinya informasi yang telah diproses (Djiwandono, 2006).

Sebagian guru mengajar hingga batas akhir masa sekolah, semester, atau bidang studi. Mereka mungkin beranggapan bahwa pada saat-saat akhir mereka dapat menjejalkan lebih banyak informasi dan menyelesaikan topic dan materi yang masih dalam agenda mereka. Purwanto (2007:112) mengatakan ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kita lupa terhadap sesuatu yang pernah dialami, yaitu:

- Apa yang dialami itu tidak pernah digunakan lagi atau tidak pernah dilatih/diingat lagi.
- 2. Adanya hambatan-hambatan yang terjadi karena gejala-gejala/isi jiwa yang lain.
- 3. Adanya represi yang disebabkan oleh tanggapan-tanggapan atau isi jiwa yang lain ditekan kedalam ketidaksadaran oleh superego, karena selalu mengalami tekanan itu maka lama kelamaan menjadi lupa.

Makna dari "meyelesaikan" mata pelajaran masih perlu dipertanyakan, karena adakalanya guru hanya sekedar menyelesaikan materi yang masih tersisa. Memaksakan diri untuk mengajar hingga batas akhir sering kali berakibat pada terjadinya pengajaran yang tidak tertata, ada yang terlewatkan, atau ada yang masih belum jelas. Sebaliknya, bila kegiatan belajar bersifat aktif, ada peluang untuk terjadinya pemahaman. Bila kita menyediakan waktu untuk memantapkan apa yang telah dipelajari, maka ada peluang untuk terjadinya pengingatan.

Pikirkanlah apa yang terjadi bila anda bekerja keras menggunakan komputer, mencari informasi, memecahkan masalah, dan menyusun konsep namun, anda lupa menyimpan hasil pekerjaan anda. Tentu saja, semua pekerjaan anda akan hilang sia-sia. Demikian pula, hasil pembelajaran dapat menghilang bila siswa tidak diberi kesempatan untuk menyimpannya. Di samping menyimpan apa yang telah dipelajari, penting pula untuk menikmatinya. Seperti halnya pengalaman, pembelajaran akan dapat dinikmati bila ada kesempatan untuk mengingatnya dan memberinya sentuhan akhir yang menyentuh perasaan.

C. Metode Tanya Jawab

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2007:147). Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan guru dalam mengajar tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Tanya jawab merupakan bagian penting untuk menggali informasi, mengkorfimasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam segala aktivitas belajar, tanya jawab dapat diterapkan: antara siswa dan siswa, antara guru guru dengan siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan orang lain dan sebagainya.

Dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut peserta didik harus berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya. Mulyasa (2007:116) mengatakan bahwa pertanyaan guru yang baik memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memberi acuan, pertanyaan yang memberi acuan adalah suatu bentuk pertanyaan yang sebelumnya diberikan uraian singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan tersebut merupakan kelanjutan dari ceramah atau ceritera guru.
- Memusatkan jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan perlu dipusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.

- 3. Memberi tuntunan, pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa dengan mengarahkan pada jawaban yang benar.
- 4. Melacak jawaban peserta didik, beberapa pertanyaan kembali diajukan meskipun jawaban atas pertanyaan pertama sudah benar.

D. Teknik Pembelajaran Memberikan Pertanyaan Dan Mendapatkan Jawaban

Metode tanya jawab yang dimaksud digunakan pada teknik ini merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran ini memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban. Teknik peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran (Silbermen, 2006:254). Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1. Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- 2. Perintahkan tiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini.
 - Kartu 1 : Saya masih memiliki pertanyaan tentang
 - Kartu 2 : Saya bisa menjawab pertanyaan tentang
- 3. Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih "pertanyaan paling relevan untuk diajukan" dan "pertanyaan paling menarik untuk dijawab" dari kartu anggota kelompok mereka.
- 4. Perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan "pertanyaan untuk diajukan" yang ia pilih, pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. jika tidak ada maka guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya.

5. Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan "pertanyaan untuk dijawab" yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagai jawaban dengan siswa yang lain.

Model pembelajaran memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban juga bisa kita laksanakan dengan variasi sebagai berikut :

- 1. Siapkan terlebih dahulu beberapa kartu pertanyaan, dan bagikan kepada subsub kelompok. Perintahkan sub-sub kelompok untuk memilih satu atau beberapa pertanyaan yang dapat mereka jawab.
- 2. Siapkan terlebih dahulu beberapa kartu jawaban dan bagikan kepada subsub kelompok untuk memilih satu atau beberapa jawaban yang menurut mereka membantu dalam meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari.